



AL FITRAH

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI TK PERTIWI WONOROTO
TAHUN 2022**

Khoirun Nisak¹, Siti Nihar Salsabila², Vava Imam Agus Faisal^{3*}, Salis Wahyu Hidayati⁴, Hidayatu Munawaroh⁵

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah ^(1,2,3,4,5)

*Email: vavaimam@unsig.ac.id

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dan menunjang peserta didik lebih optimal dalam mendalami konsep serta menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Kurikulum merdeka menjadi tantangan nyata bagi suatu lembaga pendidikan anak usia dini, dalam penerapannya terdapat berbagai problematika yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dihadapi kepala sekolah dan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di TK Pertiwi Wonoroto. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara. Pada analisis tersebut, data dimaknai secara deskriptif dan dituangkan secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa problematika yang ditemukan saat menerapkan kurikulum merdeka di TK Pertiwi Wonoroto diantaranya minimnya sosialisasi, keterbatasan SDM dan kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Problematika, Kurikulum Merdeka, TK

Abstract

The independent curriculum is a curriculum with varied intracurricular learning and supports students more optimally in exploring concepts and strengthening their competencies. An independent curriculum is a real challenge for an early childhood education institution, in its implementation there are various problems faced. This study aims to find out the problems faced by school principals and educators in implementing the independent learning curriculum at Pertiwi Wonoroto Kindergarten. The approach in this study used a qualitative approach with descriptive methods, data obtained using the interview method. In this analysis, the data is interpreted descriptively and presented narratively. The results of the study indicated that there were several problems found when implementing the independent curriculum at Pertiwi Wonoroto Kindergarten including the lack of socialization, limited human resources, and a lack of facilities and infrastructure in learning.

Keywords: Problems, Independent Curriculum, Kindergarten

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sengaja dan sadar, serta penuh tanggung jawab yang dipraktekkan oleh orang dewasa kepada anak sehingga muncul adanya interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang diharapkan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi (Abdurrahman Saleh Abdullah, 2007).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan maupun pertolongan dalam pengembangan potensi jasmani dan rohani dalam mencapai kemandirian peserta didik yang diberikan oleh orang dewasa. Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada pendidikan Pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir dan batin, dari sifat kodratinya menuju sifa yang lebih baik lagi kedepannya. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang terus berlanjut dan tak pernah berakhir sampai kapanpun atau bisa di sebut dengan (*never ending proces*), sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinabungan sampai masa yang akan datang yang bertanamkan pada nilai-nilai budaya bangsa dan pancasila (Ahmad Rivai & Nana Sudjana, 2013)

Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang fungsi sistem pendidikan nasional yaitu pada pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab” Dalam perkembangan adanya tuntutan adanya pendidikan lebih baik, teratur untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoritis tentang pendidikan.

Kemendikbindnistik bersama pemerintah RI mengeluarkan berbagai kebijakan untuk memulihkan pendidikan di Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan berkaitan dengan pergantian kurikulum 2015. menjadi kurikulum baru dengan nama Kurikulum Merdeka Belajar. Peluncuran kebijakan- Kebijakan kurikulum merdeka dilakukan pada masa pandemi. Kebijakan ini memberikan angin segar kepada para pengampu kepentingan pendidikan, kurikulum ini menggunakan kurikulum yang disusun untuk memulihkan kondisi krisis pendidikan selama masa pandemi. Selain itu perubahan terhadap kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar merupakan wujud penyempurnaan dan kurikulum 2013 itu sendiri (Alamudin, 2014).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran

Implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki karakteristik berbeda dengan kurikulum sebelumnya di Indonesia. Implementasi kurikulum merdeka berkaitan dengan penguatan profil pelajar Pancasila dan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan. Belajar lebih berfokus pada kegiatan praktik dan membebaskan murid untuk mengekspresikan kemampuannya. Secara bertahap penggunaan kurikulum merdeka dapat diterapkan di seluruh Lembaga Pendidikan di Indonesia mulai dari level Pendidikan AUD sampai perguruan Tinggi. Perubahan kurikulum merdeka menjadi hal yang tidak bisa dihindari dalam rangka mewujudkan yang berkualitas dan bermartabat.

Penerapan kurikulum merdeka merupakan hal baru dan tantangan bagi TK Pertiwi Wonoroto, dan tidak hanya di TK tersebut saja, karena mayoritas lembaga PAUD belum siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar sehingga masih menemui berbagai kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kendala yang dihadapi berasal dari faktor

internal dan eksternal. Beragam kendala yang dihadapi menjadi prolem yang serius bagi kelangsungan dan kemajuan Lembaga yang melambat.

Problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan. Secara umum, problematika terbagi menjadi dua, yaitu problematika sederhana dalam skala kecil dan tidak memiliki sangkut paut dengan problematika lainnya dan problematika sulit yang saling berkaitan dengan dengan problematika lainnya dan balikan dapat menimbulkan problematika baru (Efendiet Al 2018) Konsep kurikulum merdeka belajar sebagai salah satu solusi dalam memperbaiki system Pendidikan di Indonesia, namun dari segi praktik untuk menjadi ideal secara bertahap membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan problematika pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di TK Pertiwi Wonoroto. Dari berbagai problematikan yang ditemukan dapat menjadi langkah tindak lanjut berkaitan menuju perbaikan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis penelitian lapangan dimana data yang diperoleh berasal dari TK Pertiwi Wonoroto. Subjek untuk penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Prosedur pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan bertanya jawab dengan kepala sekolah dan guru. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagian lewat media sosial, dan sebagian lagi dengan tatap muka. Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti secara runtut, pengumpulan data menggunakan suatu prosedur yang terstandar (Arikunto, 2010). Analisis data pada penelitan ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengemukakan gambaran terhadap data yang di peroleh selama proses pengumpulan data. Kemudian melakukan pengecekan keabsahan data agar data yang didapat dalam penelitian bisa dipertanggungjawabkan. Teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK Pertiwi Wonoroto

Kemunculan kurikulum merdeka sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini seharusnya dapat diterapkan secara mudah khususnya di TK Pertiwi Wonoroto. Praktek pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran masih menjadi beban yang belum bisa diselesaikan secara cepat dan tepat. Beberapa problematikan yang terjadi berdasarkan hasil penelitiannya berkaitan dengan masalah sosialisasi, kemampuan SDM dan Sarana Prasarana.

Terbatasnya Sosialisasi kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa probmelatika yang menjadi kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di TK Pertiwi Wonoroto. Menurut Kepala Sekolah dan Guru TK Pertiwi Wonoroto Ibu Retno Widiarti S.Pd dan Suprihati S.Pd, kendala-kendala yang dihadapi adalah kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap implementasi kurikulum merdeka saat ini, hal ini dijelaskan oleh salah satu guru TK Pertiwi Wonoroto, menjelaskan bahwa lembaganya merasa bahwa pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah belum begitu maksimal hal ini menyebabkan kurang maksimalnya penerapan kurikulum merdeka belajar khususnya di TK Pertiwi Wonoroto, bahkan semua guru di lembaga ini belum merasakan semua sosialisasi dan pelatihan penerapan merdeka belajar. Pemerintah juga kurang jelas dalam memberikan panduan penerapan merdeka belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Meskipun sudah ada sosialisasi atau pelatihan dan platfon merdeka belajar, tetapi bagi gutu di TK Pertiwi Wonoroto semua itu belum bisa menjadi bekal yang maksimal atau belum bisa memenuhi seluruh kebutuhn lembaga dalam mepenerapan kuirikulum merdeka belajar yang sesuai.

Terbatasnya kemampuan SDM

Problematika lain yang dihadapi oleh TK Pertiwi Wonoroto yaitu rendahnya pengetahuan dari guru dan kepala sekolah, mereka merasa kaget dan cukup sulit dalam menerima perubahan dan menyamakan presepsi antar guru dan kepala sekolah mengenai merdeka belajar. Salah satu guru TK Pertiwi Wonoroto menjelaska bahwa yang juga menjadi kendala dalam penerapan

merdeka belajar yaitu sangat kurangnya pemahaman dari kepala sekolah mengenai kurikulum merdeka belajar, sehingga menyebabkan kesulitan dalam merencanakan penerapan kurikulum merdeka belajar di lembaga ini, salah satu guru mengungkapkan bahwa setiap ada sosialisasi atau pelatihan kepala sekolah terkadang tidak mau berangkat tetapi menyuruh pendidik lain untuk berangkat, dari hal itu mengapa dalam menyamakan persepsi sulit karena kurang meratanya kepala sekolah dan guru dalam mendapatkan sosialisasi dan pelatihan, dan belum semua guru bisa mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan penerapan kurikulum merdeka belajar. Dalam menerapkan merdeka belajar kendala yang dihadapi oleh TK Pertiwi Wonoroto yaitu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar anak-anak menjadi sulit dikendalikan mereka menjadi seandainya sendiri dalam mengekspresikan kekkreatifannya di kelas dan guru cukup sulit untuk mengendalikan semua anak-anak, hal ini juga disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan pengalaman guru serta pemahaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Guru TK Pertiwi Wonoroto menjelaskan bahwa dia tidak memahami bagaimana penerapan yang harus dilakukan di dalam kelas dalam pembelajaran berbasis proyek selain mengawasi anak. Hal ini terjadi karena tema pembelajaran, proyek yang berbasis profil penguatan pancasila yang telah ditentukan dalam Permendikbud tidak seluruhnya relevan dan dapat diintegrasikan oleh seluruh guru. Hal ini yang menjadi problematika dalam pengimplementasi kurikulum merdeka.

Terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran

Kemudian problematika yang dialami oleh TK Pertiwi Wonoroto yaitu dalam melakukan evaluasi karena tidak adanya atau belum mempunyai modul ajar, para guru dan kepala sekolah masih menggunakan modul ajar project P5, TK Pertiwi Wonoroto juga belum memiliki buku panduan dalam mengajar jadi mereka masih merasa kesulitan dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran berbasis merdeka belajar atau kurikulum merdeka

SIMPULAN

Problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka 2022 di TK Pertiwi Wonorot bukan hanya berasal dari aspek guru namun juga dari sisi pemerintahan. Dari aspek guru problematikanya yaitu kurangnya pemahaman, pengalaman, pengetahuan kurikulum merdeka belajar menjadikan kurang maksimalnya hasil penerapan kurikulum merdeka belajar. Kemudian

dari aspek pemerintahan yaitu kurang maksimalnya dan merantanya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga para guru belum siap menerapkan kurikulum merdeka belajar secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, (2017) *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, ... Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad Rivai & Nana Sudjana. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan. Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Alamudin, SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum) Nur El Islam, Volumen 1 Nomor 2, Oktober 2014
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Efendi, Y. B. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar yang Akan Gantikan Kurikulum 2013, Sudahkah tau? 08 Juli 2022. <https://grobogan.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-2294955460/kelebihan-dan-kekurangan-kurikulum-merdeka-belajar-yang-akan-gantikan-kurikulum-2013-sudahkah-tahu?page=3>
- Hidayat Rahmat, Abdillah. (2019.) *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Janah, Faridahtul. (2022). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*. Vol 4. No 2.
- Kemendikbudri. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudri, 9 ult.kemdikbud.go.id
- Susanti, Hendra. (2022). *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka*